

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Situasi ekonomi yang mendunia pada zaman saat ini menunjukkan adanya suatu kompetisi yang sengit. Diikuti pula dengan perkembangan dunia teknologi dan informasi yang meningkat pesat sehingga tiap perusahaan dituntut untuk dapat membagikan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan investor. Informasi keuangan mengenai perusahaan dipresentasikan ke dalam sebuah laporan keuangan. Diketahui bahwa laporan keuangan ialah alat yang digunakan untuk memberi informasi mengenai keuangan maupun non keuangan selama satu periode suatu perusahaan kepada pihak dalam maupun pihak luar dari hasil aktivitas kerja serta operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kurniawansyah (2016) menguraikan bahwa informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan menjadi suatu tolak ukur kepada pemangku kepentingan, investor, serta calon investor dalam menilai tingkat kesehatan atau kinerja perusahaan tersebut. Salah satu dasar pengukuran kinerja suatu perusahaan ialah melalui analisis terkait laporan laba/rugi yang terdapat pada pelaporan keuangan.

Dipergunakannya informasi yang terdapat dalam perincian keuangan oleh instansi atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut yaitu pihak dalam maupun luar. Informasi tersebut didapatkan dari pelaporan keuangan mengenai pelaporan neraca perusahaan yang disediakan agar dapat berguna bagi para penggunanya sebagai salah satu faktor pertimbangan dari keputusan. Kinerja suatu

perusahaan diukur dengan melihat laporan laba dari suatu perusahaan yang kemudian membantu pihak yang berkeperluan terhadap perusahaan seperti para pemegang saham agar dapat menaksirkan bagaimana laba perusahaan di periode mendatang (Elviani, *et al.* 2020). Manajemen informasi akuntansi khususnya laba dilakukan oleh pembuat laporan keuangan atau manajemen untuk kepentingan pribadi dan perusahaan. Langkah inilah yang disebut dengan aksi manajemen laba. Tindakan praktik manajemen laba disebabkan oleh beberapa dorongan salah satunya adalah keinginan untuk menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik kepada pihak *shareholder* atau investor dikarenakan keuntungan dijadikan ukuran untuk menilai prestasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Pelaporan dalam keuangan merupakan presentasi tersistematis yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari pelaporan posisi keuangan perusahaan tersebut, karena para kreditor, investor serta pemilik perusahaan, bisa mengetahui secara keseluruhan tentang keadaan perusahaan melalui laporan keuangan (Kamli, 2018).

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan campur tangan untuk mengatur bahkan merevisi nilai yang terdapat dalam pelaporan keuangan, aktivitas ini dilakukan oleh manajemen pada batas yang telah ditentukan dengan maksud untuk menarik minat dari para investor sehingga mendapatkan pinjaman dan penanaman modal pada perusahaannya (Mentari, 2020). Adanya perbedaan kepentingan dalam pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor yang lebih menilai bahwa informasi laba sebagai patokan kinerja perusahaan, dengan adanya

kecenderungan dalam memperhatikan laba perusahaan maka menjadi dasar sikap manajer cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba. (Setiawan, 2018)

Sebagai suatu organisasi bisnis, pertentangan kepentingan merupakan hal yang umum dalam tata kelola perusahaan. Sebagai contoh, investor maupun kreditor membutuhkan informasi dari laporan keuangan tentang *return* (pengembalian hasil keputusan investasi dan kredit). Pemberian informasi keuangan pada pihak eskternal dari laporan keuangan dan dijadikan salah satu penyampaian keputusan informasi ekonomi, kinerja keuangan, serta arus kas (Suprianto and Setiawan, 2017). Manajemen bertanggungjawab atas pemakaian aset yang telah digunakan pada laporan keuangan. Laporan keuangan harus selaras dengan standar akuntansi agar informasi yang tepat dapat diterima dan dimengerti oleh pihak yang membaca dan membutuhkan.

Salah satu contoh kasus yang menyinggung permasalahan adanya manajemen pada laba di Indonesia pada tanggal 25 April 2018 adalah salah satu lembaga keuangan yaitu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang terungkap dari hasil pelaporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaporan keuangan pada PT Bank Bukopin ini telah diperiksa oleh KAP (kantor akuntan publik) Purwanto, Sungkoro dan Surja yaitu auditor terasosiasi oleh auditor internasional atau KAP dalam kelompok *big four* ERNST & Young. Manipulasi yang ada dalam catatan di BEI pada pelaporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) telah ditemukan secara terang – terangan yang dilakukan dengan merubah pelaporan keuangan pada tahun buku 2015 – 2017 atau selama tiga tahun karena batas pengungkapan kembali

laporan keuangan maksimalnya hanya tiga tahun terakhir. Berikut tabel laporan catatan keuangan :

**Tabel 1.1**  
**PT Bank Bukopin Tbk Pada Laporan Keuangan**  
**Periode 2015 - 2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	Sebelum Revisi 2015 -2016	Setelah Revisi 2016 – 2017
<b>Laba</b>	1,086,605	183,536
<b>Pendapatan</b>	1,059,765	317,884

Sumber : [finance.detik.com](http://finance.detik.com)

Berdasarkan table di atas, laba bersih Bank Bukopin pada tahun 2016 dari 1,08 triliun rupiah dirubah menjadi 183,53 miliar rupiah. Terjadinya penurunan paling besar di bagian kartu kredit yaitu pendapatan provisi dan komisi. *Income* ini menurun dari 1,05 triliun rupiah dirubah jadi 317,88 miliar rupiah. Bank Syariah Bukopin (BSB) yaitu anak usahanya yang dalam pembiayaannya juga terjadi revisi berkaitan dengan menurunnya nilai debitur dan meningkatnya saldo cadangan kerugian merupakan masalah lain dari kartu kredit. Oleh sebab itu menyebabkan perseroan bertambah beban Rp 148,6 miliar dan mengakibatkan penurunan nilai pada beban atas aset yaitu penyisihan kerugian dirubah mengalami kenaikan dari 649,05 miliar rupiah dirubah jadi 797,65 miliar rupiah. [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

Kemudian pada serangkaian lembaga keuangan lainnya tindakan manajemen pada laba juga dilakukan, yaitu kasus Bank Century tahun 2008 yang menyebabkan dampak krisis global di Indonesia yang menyebabkan kerugian besar kepada nasabah, hilangnya kepercayaan, dan merasa tertipu oleh bank tersebut ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)). Hal ini karena perbankan memang berbeda dengan industri

lainnya, industri perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga perantara dari kelompok yang mempunyai uang dengan kelompok yang memerlukan uang, oleh karena itu dampak yang akan dihadapipun menjadi lebih tinggi (Pangemaman dan Tirayoh, 2014). Hal inilah akan menjadi penyebab terjadinya hancur tatanan ekonomi, etika dan moral, sehingga diragukannya tanggung jawab pelaku bisnis oleh orang banyak atau investor dari segi etika dan moral yang semestinya menjadi contoh keberlangsungan bisnis yang berintegritas.

Manajemen laba tertarik untuk diteliti lebih lanjut karena memberikan cerminan atas perilaku manajemen dalam melaporkan kondisi perusahaan pada periode tertentu, yaitu dengan adanya keperluan tertentu yang dilaporkan. Adanya kasus manajemen laba yang telah terjadi seperti kasus perusahaan di atas, jelas menurunkan keyakinan masyarakat terhadap mutu dan kredibilitas auditor menjadi diragukan, karena auditor menjadi saluran yang dapat mendeteksi praktik manajemen laba. (Rusmin,2018)

Kamli (2018), menyatakan bahwa audit sebagai proses yang melakukan atau mengurangi ketidaksamaan antara informasi yang dipegang manajer dengan informasi dipegang *shareholder* dengan memakai pihak ketiga yaitu auditor sehingga diberikannya pengesahan dan jaminan atas pelaporan keuangannya. Tingginya mutu suatu audit keberadaannya juga nantinya akan membantu menimbulkan keyakinan buat investor atas pelaporan keuangannya. Mutu audit yang baik mutlak diperlukan untuk sebuah perusahaan terus bertumbuh,

Pengukuran atas audit berkualitas pada penelitian ini ialah dengan pengukuran kantor akuntans publik (KAP), spesialis industri aditor,audit *tenure*.

Kantor akuntan publik yang berukuran besar dan berkualitas tinggi cenderung mempunyai etika dan integritas lebih baik dari pada kantor akuntan publik berukuran kecil. Mutu suatu audit yang dinilai menggunakan kantor akuntan publik yaitu KAP *The big 4* dan KAP *non - The big 4* (Gerayli, 2011). Selanjutnya spesialis industri audit adalah suatu kemahiran, kepandaian dan pengalaman audit mengenai suatu bidang tertentu yang harus dikuasai oleh auditor. Pengaudit spesialis industri mempunyai pengertian dan keterampilan yang lebih bagus tentang internal kontrol, risiko audit dan risiko bisnis perusahaan (Kurniawansyah, 2016). Kemudian Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan auditor yang bekerja di KAP terhadap klien, relasi tersebut dapat tergambar dari pelaporan keuangan yang diperiksa oleh auditor dari periode tahun bukunya. Semakin panjang waktu dari audit *tenure*, maka dapat mengembangkan dua faktor yaitu faktor kompetensi dan faktor independensi yang akan memberikan pengaruh pada tingkat kualitas audit. (Kurniawansyah, 2016)

*Gender* adalah salah satu aspek yang berperan dalam dampak kualitas audit, cara laki-laki dan perempuan dalam menerima, memproses dan menghadapi suatu informasi yang diterima pasti berbeda tidak hanya secara biologis saja, karena dari karakter dan sikap yang berbeda untuk tiap individu. Dalam penelitian auditor perempuan diperkirakan lebih efektif dan efisien dibandingkan auditor laki-laki dalam pengambilan keputusan saat adanya kompleksitas tugas ketika memproses informasi. Hal tersebut diperkirakan auditor perempuan dibandingkan auditor laki-laki mempunyai keahlian untuk mengintegrasikan dan menganalisis hasil keputusan, sedangkan auditor dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai keahlian kurang menelaah dalam mengkaji inti hasil keputusan (Yustianthe, 2012). Dalam

penelitian Ittonen et al (2013) menyatakan bahwa *gender* auditor sanggup menurunkan resiko manajemen laba, dan dalam informasi akuntansi auditor wanita dianggap lebih sanggup menaikkan nilai relevansi.

Penelitian Muhammad, Andri (2013), Ingrid, Yeterina (2014) dan Novi, Elly (2016) menunjukkan hasil yang sejalan pada ukuran KAP-nya dan spesialis industri audit terdapat pengaruh negatif kepada manajemen laba. Perihal ini hasil tidak sependapat dengan penelitian yang diteliti oleh Ulina, Mulyadi, Tjahjono (2018) pada hasil penelitian menunjukkan dengan pengukuran kantor akuntan publik, auditor spesialis industri pada periode audit menunjukkan bahwa variabel pada akuntan publik menunjukkan pengaruh signifikan positif pada manajemen laba. Sementara itu, variabel spesialis industri audit, masa kerja audit, tidak ditemukannya adanya pengaruh signifikan. Peneliti menambahi variabel yaitu *gender* dikarenakan untuk saat ini variabel *gender* masih sangat jarang digunakan. Dalam penelitian Rahayu, Suryanawa (2020) menunjukkan hasil bahwa *gender* berpengaruh terhadap kualitas audit, didukung dengan penelitian Widia, Widi (2020) menunjukkan hasil bahwa *gender* auditor terdapat pengaruh pada manajemen atas laba. Beralaskan atas uraian menurut penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti terdorong untuk lebih lanjut meneliti tentang :**“Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Gender Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020 “**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai paparan bab satu di atas pengukuran atas pengauditan yang berkualitas diproksikan menggunakan ukuran KAP, spesialis industri auditor dan *tenure* audit dan *gender* auditor maka rumusan dari permasalahan diajukan oleh peneliti, adapun sebagai berikut :

- 1) Apakah pengukuran kantor akuntansi publik (KAP) memberikan pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 2) Apakah spesialis industri auditor memberikan pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 3) Apakah *tenure* audit memberikan pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 4) Apakah *gender* audit berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal ingin tercapai dalam penelitian yakni berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diajukan, seperti berikut :

- 1) Untuk menentukan analisis pengaruh ukuran dari kantor akuntansi publik (KAP) pada manajemen laba perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 .



- 2) Untuk menentukan analisis pengaruh spesialis industri audit pada manajemen laba perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 .
- 3) Untuk menentukan analisis pengaruh *tenure* audit pada manajemen laba perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 .
- 4) Untuk menentukan analisis pengaruh *gender* pada manajemen laba perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a) Peneliti

Pada penelitian diimpikan agar memberikan sumbangan pikiran ilmiah kemudian meningkatkan rekomendasi bukti empiris penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.

###### b) Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat membuat penelitian ini sebagai bahan referensi mengenai penganalisisan pengaruh dari kualitas audit pada manajemen laba.

##### 2. Praktis

###### a) Untuk Investor

Penelitian bisa digunakan alat untuk investor mempertimbangkan langkah investasi pada lingkup pasar modal dan sebagai alat analisis

yang dilakukan oleh investor pada pelaporan keuangan yang sanggup memberikan informasi untuk mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan saat ini atau masa depan yang dijadikan sebagai suatu penilaian apakah perusahaan itu baik atau buruk.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberi nilai baik bagi perusahaan untuk dapat meningkat, maka perusahaan harus dapat memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi praktik manajemen yang terjadi pada laba seperti kualitas dari suatu audit yakni pengukuran kualitas akuntan publik (KAP), spesialis industri audit, *tenure* audit dan *gender* auditor.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan yang terdapat dalam penelitian ini adapun sebagai berikut :

1. Penelitian memakai objek pada perusahaan dalam sektor perbankan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Penelitian menggunakan variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.
3. Variable independen dipakai pada penelitian ini adalah kualitas audit (KAP, auditor spesialis industri dan audit *tenure* ) dan *gender* auditor.
4. Variable kontrol yang digunakan oleh peneliti adalah memakai ukuran dari perusahaan, arus kas operasional dan yang terakhir adalah *leverage*.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang dijelaskan secara garis besar oleh peneliti, sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada sub bab ini menguraikan mengenai materi awal menjelaskan latar belakang dari masalah penelitian, rumusan dari permasalahan, tujuan dari peneliti, manfaat dari peneliti, batasan penelitian serta membahas sistematika dari penelitian.

### **BAB : Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang kajian dan teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, penelitian terdahulu, model pemikiran, dan hipotesis penelitian

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan populasi, sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variable operasional, dan metode analisis data.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Sub bab ini akan hasil pembahasan dari penelitian yang berdasarkan model dan analisa yang digunakan. Membahas tentang hasil uji hipotesis dan penjelasannya untuk menarik kesimpulan.

## **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab yang terakhir menginformasikan penyimpulan hasil dari penelitian, peneliti yang terbatas dan memberikan saran kepada kepenelitian berikutnya maupun kepada perusahaan dan investor.

